

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan, meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu : keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini berhubungan erat dalam usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik. Menyimak dan membaca sangat erat hubungannya dalam usaha seseorang menerima komunikasi. Berbicara dan menulis erat kaitannya dalam hal mengekspresikan makna dari informasi-informasi yang telah diperoleh sebelumnya dari proses menyimak dan membaca maka akan semakin banyak pula informasi yang dapat diekspresikan, salah satunya adalah melalui kegiatan menulis.

Kegiatan menulis menjadi sesuatu yang sangat penting ketika kita hidup bermasyarakat. Setiap harinya begitu banyak informasi yang kita peroleh dari proses membaca bahkan menyimak pembicaraan orang yang ada di sekitar kita. Semua itu tidak mungkin bisa kita simpan dalam memori ingatan karena keterbatasan otak menyimpan setiap informasi, maka dengan menulis seseorang dapat menemukan kembali apa yang telah diketahui, menghasilkan ide-ide baru, mengorganisasikan pikiran, menyerap dan menguasai informasi baru.

Kegiatan menulis sendiri haruslah dibarengi dengan sebuah keterampilan. Mengingat bahwa di dalam sebuah tulisan mengandung maksud dan tujuan. Tulisan yang baik adalah ketika tulisan itu dapat mewakili perasaan

penulisnya. Tentu saja pilihan kata dan penyusunannya haruslah teratur dan sistematis. Hal ini senada dengan pengertian bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seorang penulis harus mampu dan terampil dalam menggunakan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya dengan cara tertulis dengan jelas, lancar, dan pemilihan kata, dan struktur kalimat.

Di sekolah sendiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada akhirnya mengharapkan semua siswa agar dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan setelah mengalami proses pembelajaran ke dalam bentuk berbagai jenis tulisan khususnya tulisan yang berbentuk paragraf narasi. Hal itu dikarenakan dalam pembelajaran keterampilan menulis di sekolah siswa telah diarahkan agar mampu menulis paragraf.

Paragraf narasi adalah jenis paragraf yang isinya menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa. Di dalam paragraf narasi terdapat unsur cerita yang meliputi waktu, pelaku, dan peristiwa secara kronologis (sistematis waktu) dengan tujuan memperluas pengalaman seseorang. Pelaku (tokoh) dalam paragraf narasi dalam urutan peristiwa tersebut akan menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu maka akan disebutkan plot atau

alur. Dengan demikian paragraf narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan alur dan plot.

Paragraf narasi dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu. Paragraf narasi di dalamnya terdapat informasi yang disertai dengan fakta.

Mengembangkan paragraf narasi dapat dilakukan berdasarkan teks wawancara. Hal ini di karenakan teks wawancara, di dalamnya telah terdapat unsur cerita dan peristiwa yang dapat dikembangkan menjadi paragraf narasi. Di dalam teks wawancara juga mengandung suatu informasi yang dibuat untuk memaparkan sebuah informasi tentang suatu peristiwa. Namun, mengembangkan tulisan berbentuk paragraf narasi berdasarkan teks wawancara bukanlah kegiatan yang mudah dilakukan. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam menulis paragraf narasi misalnya struktur penulisan, pilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan kepaduan isi. Tidak hanya itu seorang penulis juga tidak terlepas dari sikap penulis terhadap masalah dan ide yang akan dituangkannya termasuk alur berpikir (pola pengembangan paragraf) yang digunakannya dalam penyampaian cerita (peristiwa) secara sistematis dan kronologis.

Pembelajaran mengenai menulis paragraf narasi berdasarkan teks wawancara sendiri telah terangkum dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sebagai acuan kegiatan belajar mengajar yang disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 pada pembelajaran siswa. Kenyataannya meski kompetensi ini telah dirumuskan dan

diajarkan, siswa kurang mampu menulis paragraf narasi. Hal ini disebabkan bahwa siswa kurang mampu menulis secara sistematis sesuai dengan ketentuan penulis paragraf yang baik dan benar. Siswa terkendala pada struktur penulisan. Pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif dan kepaduan isi. Siswa sering melupakan struktur penulisan. Pemilihan kata dan penggunaan kalimat yang terlalu berlebihan sehingga menyebabkan isi dari tulisannya menjadi tidak sistematis dan sulit untuk dipahami.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mencoba meneliti kemampuan menulis paragraf narasi siswa melalui “ kemampuan mengembangkan paragraf narasi berdasarkan teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat Tahun pembelajaran 2010/2011”

## **B. Identifikasi Masalah**

Paragraf narasi merupakan salah satu jenis paragraf yang diajarkan di sekolah di samping paragraf deskripsi, argumentasi dan eksposisi. Dalam pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk dapat menulis paragraf narasi dengan pola yang baik dan benar. Hal inilah yang menjadi masalah bagi siswa karena pada kenyataannya siswa masih belum mampu menulis paragraf narasi.

Mampu menulis berarti mampu menuangkan ide-ide dan pengalaman dalam bentuk tulisan. Siswa kadang terkendala dalam menemukan ide-ide dan pengalaman untuk dikembangkan dalam bentuk tulisan. Guru dapat menggunakan teks wawancara sebagai sarana ide kepada siswa untuk mengasah kemampuan menulis paragraf narasi.

Paragraf narasi adalah paragraf yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang membuat pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Di dalam paragraf narasi terdapat unsur tokoh, alur, dan *setting*. Hal ini sejalan dengan teks wawancara yang juga memiliki kesamaan unsur-unsur. Di dalam kurikulum, teks wawancara adalah sarana untuk melatih kemampuan menulis paragraf narasi. Dengan memanfaatkan teks wawancara diharapkan siswa lebih kreatif mengembangkan ide-ide maupun gagasan ke dalam tulisan yang berbentuk paragraf narasi.

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi fokus dan terarah maka perlu diadakan suatu pembatasan masalah agar apa yang menjadi tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat dalam mengembangkan paragraf narasi berdasarkan teks wawancara.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : *bagaimanakah kemampuan mengembangkan paragraf narasi berdasarkan teks wawancara kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat tahun pembelajaran 2010-2011.*

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. sebagai gambaran dan informasi bagi sekolah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi berdasarkan teks wawancara.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu dalam pembelajaran menulis paragraf narasi.
3. Memberi masukan kepada peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

### **F. Manfaat Penelitian.**

Manfaat penelitian merupakan perwujudan dan aplikasi dari penelitian yang akan memberi kegunaan bagi banyak orang disetiap bidang khususnya bidang pendidikan. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bidang studi bahasa Indonesia dalam upaya peningkatan dan pengembangan kemampuan berbahasa yang baik dan benar khususnya pada aspek menulis paragraf berbentuk narasi.
2. sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mengembangkan paragraf narasi berdasarkan teks wawancara dalam usaha mempertahankan mutu pengajarannya di kelas.

3. sebagai bahan informasi bagi sekolah tentang gambaran kemampuan kelas VIII dalam mengembangkan paragraf narasi berdasarkan teks wawancara.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY